

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian serta hasil analisis dan pembahasan data yang telah disampaikan pada bab sebelumnya terkait pengaruh variabel independen berupa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Financing To Deposit Ratio* (FDR) terhadap variabel dependen berupa *Return On Assets* (ROA), maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk periode 2016–2024. Hasil ini mengindikasikan bahwa peningkatan CAR tidak secara langsung meningkatkan profitabilitas (ROA) karena CAR mencerminkan aspek permodalan, bukan efisiensi penggunaan aset
2. *Financing To Deposit Ratio* (FDR) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk periode 2016–2024. Dalam BSI, bahwa FDR hanya mencerminkan kuantitas, bukan kualitas pembiayaan. Meskipun dana tersalurkan, jika pembiayaan tidak produktif atau bermasalah (NPF tinggi), maka tidak akan meningkatkan laba.
3. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Financing To Deposit Ratio* (FDR) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On*

Assets (ROA) pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk periode 2016–2024, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini.

- Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,110. Ini berarti bahwa 11,0% menunjukkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) hanya mampu menjelaskan sebagian kecil variasi yang terjadi pada *Return on Assets* (ROA). Artinya, sebesar 89,0% variasi ROA dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model, yang kemungkinan memiliki pengaruh lebih dominan. Beberapa variabel tersebut antara lain
 - BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional),
 - *Non-Performing Financing* (NPF),
 - *Net Operating Margin* (NOM),
 - Dana Pihak Ketiga (DPK)
 - efisiensi manajemen asset
- Kualitas vs. Kuantitas Dana
 - FDR hanya mengukur Tingkat penyaluran dana, bukan efektivitas atau hasilnya
 - CAR menunjukkan tingkat kecukupan modal, namun modal tinggi tidak otomatis menghasilkan laba, apalagi jika tidak digunakan secara produktif.
- Risiko Pembiayaan dan Efisiensi Belum Optimal

- Jika pembiayaan yang disalurkan (FDR) memiliki risiko tinggi dan produktivitas rendah, maka dampaknya ke ROA juga kecil
- Modal (CAR) yang tidak disalurkan secara efisien cenderung idle
- Efek Transisi Organisasi
 - Proses merger BSI pada 2021 membawa dampak sistemik terhadap stabilitas operasional, efisien, dan profitabilitas dalam jangka pendek
- Pandemi dan Restrukturisasi
 - Pada periode pandemi (2020-2021) banyak pembiayaan direstrukturisasi dan margin pendapatan menurun signifikan, sehingga pembiayaan tetap jalan tetapi tidak menghasilkan ROA optimal.

B. Saran

1. Bagi PT Bank Syariah Indonesia Tbk, disarankan untuk mengoptimalkan pemanfaatan modal agar dapat berkontribusi positif terhadap laba perusahaan. Modal besar tanpa pengelolaan efisien dapat menurunkan profitabilitas.
2. Peningkatan efektivitas FDR diperlukan dengan tidak hanya memperluas penyaluran pembiayaan tetapi juga meningkatkan kualitas pembiayaan dan manajemen risiko agar dapat berdampak terhadap peningkatan ROA.

3. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel lain, seperti BOPO (biaya operasional terhadap pendapatan operasional), NPF (*non-performing financing*), dan NOM (*net operating margin*), guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif dalam menjelaskan ROA.
4. Mengingat ditemukannya autokorelasi dalam data, maka pada penelitian selanjutnya perlu mempertimbangkan penggunaan metode statistik yang sesuai dengan data runtun waktu, seperti regresi data panel atau model ARIMA.
5. Penelitian lanjutan juga disarankan untuk memperpanjang periode observasi hingga beberapa tahun pasca-merger agar dapat melihat dampak jangka panjang dari struktur permodalan dan strategi pembiayaan terhadap profitabilitas.